

## PENGARUH STAKEHOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN KEBERLANJUTAN PADA PERIODE 2020 - 2022

Deandra Hasjim<sup>1\*</sup>

39200032@student.kwikkiangie.ac.id<sup>\*1</sup>

Carmel Meiden<sup>2</sup>

carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stakeholder, yang terdiri dari media, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan diversitas gender karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar pada indeks SRIKEHATI, LQ45, JII (Jakarta Islamic Index), dan IDX BUMN20. Pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi semakin penting dalam konteks bisnis modern, di mana perusahaan diharapkan untuk berkontribusi secara positif terhadap aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda pada data laporan keberlanjutan perusahaan dan karakteristik stakeholder yang diperoleh dari laporan tahunan dan dokumen perusahaan. Penelitian ini melibatkan 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Hasil analisis statistik diharapkan dapat mengungkapkan sejauh mana pengaruh masing – masing stakeholder terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa data telah memenuhi kriteria kesamaan koefisien, uji asumsi klasik, dan uji F pada tingkat signifikansi 0,015 atau 1,5%. Berdasarkan uji parsial (uji t), disimpulkan bahwa media memiliki dampak yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Sedangkan, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan diversitas gender karyawan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

**Kata kunci:** Media, Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Diversitas Gender Karyawan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

### ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of stakeholders, consisting of media, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and employee

gender diversity on sustainability report disclosure in companies that are listed on the SRIKEHATI, LQ45, JII (Jakarta Islamic Index), and IDX BUMN20 index. Sustainability report disclosure is becoming increasingly important in the modern business context, where companies are expected to contribute positively to social, environmental, and economic aspects.

The research method used is multiple regression analysis on corporate sustainability report data and stakeholder characteristics obtained from annual reports and company documents. This study involved 12 companies as research samples. The results of statistical analysis are expected to reveal the extent of the influence of each stakeholder on the level of disclosure of corporate sustainability reports.

The results of this study indicate that the data has fulfilled the criteria of coefficient similarity, classical assumption test, and F test at a significance level of 0,015 or 1,5%. Based on the partial test ( t test ), it is concluded that the media has a significant impact on the disclosure of sustainability reports. Meanwhile, government ownership, institutional ownership, managerial ownership, and employee gender diversity do not have a significant influence on the disclosure of corporate sustainability reports.

**Keywords:** Media, Government Ownership, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Employee Gender Diversity, Sustainability Report Disclosure

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era sekarang yang semakin dipengaruhi oleh perubahan lingkungan, sosial, dan ekonomi, konsep keberlanjutan telah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Beberapa waktu yang lalu, Jakarta dilanda oleh polusi udara yang disebabkan oleh jumlah transportasi pribadi yang meningkat, kemarau yang panjang, dan ditambah dengan industri atau pabrik yang tidak menyaring debu asap membuat udara di Jakarta semakin buruk. Maka dari itu, konsep keberlanjutan telah menjadi suatu

kebutuhan yang mendesak. Laporan keberlanjutan diperkenalkan pada tahun 1987 oleh World Commission on Environment and Development sebagai instrumen yang kuat untuk menggambarkan dan mengukur dampak suatu organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitarnya.

Laporan keberlanjutan merupakan langkah yang penting dalam memahami dampak suatu organisasi terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan menganalisis laporan keberlanjutan, kita dapat mengidentifikasi upaya konkret yang

telah diambil perusahaan untuk mengurangi dampak negatifnya, mempromosikan tanggung jawab sosial, dan mendukung praktik – praktik ramah lingkungan. Dalam laporan keberlanjutan memiliki tiga aspek utama yaitu aspek social, aspek lingkungan, dan aspek ekonomi.

Adanya istilah greenwashing yang dapat diartikan praktik atau strategi pemasaran yang digunakan oleh organisasi atau perusahaan untuk menampilkan citra atau kesan bahwa mereka melakukan upaya yang signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan, padahal sebenarnya upaya tersebut tidak sebesar yang diiklankan atau tidak ada sama sekali. Seperti kasus yang terjadi di SeaWorld, di mana SeaWorld berada di bawah pengawasan atas pelanggaran terhadap paus pembunuhnya (killer whale/orca) yang dimiliki di taman hiburan laut mereka. SeaWorld telah mengklaim bahwa taman mereka memiliki misi untuk konservasi dan pendidikan. Namun, kritik menyatakan bahwa kondisi penangkaran dan pertunjukan orca di taman tersebut dapat menyebabkan tekanan fisik dan mental pada paus pembunuh, yang tidak sejalan dengan klaim konservasi.

Bedasarkan uraian diatas penulis mengemukakan rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh stakeholder yang mempengaruhi pengungkapan laporan

keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRIKEHATI, LQ45, JII, IDX BUMN20". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media serta saham mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, selain itu untuk mengetahui apakah saham kepemilikan institusional dan manajerial mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

## 2. TEORI DAN HIPOTESIS

### Teori Stakeholder

Freeman & David, (1983) mengembangkan pertama kali mengenai stakeholder theory. Mereka menyatakan bahwa stakeholder adalah individu atau kelompok yang terpengaruh oleh dan memiliki pengaruh terhadap proses perusahaan dalam mencapai tujuannya. Pada buku "Theory of Stakeholder" Freeman et al. (2010) menggambarkan bahwa stakeholder yang terlibat dibagi menjadi 2, yaitu primary stakeholders dan secondary stakeholders. Pihak yang termasuk dalam primary stakeholders adalah pelanggan, karyawan, pemasok, pemegang saham, dan komunitas.

### Teori Legitimasi

Menurut Suchman (1995) definisi teori legitimasi atau Theory of Legitimasi: "*Theory of Legitimate is a generalized perception or assumption that the actions of an entity are*

*desirable, proper, or appropriate within some socially constructed system of norms, values, beliefs, and definitions.”* Hal ini dapat diartikan bahwa teori legitimasi adalah sebuah persepsi umum bahwa perilaku suatu entitas dianggap diinginkan, sesuai, atau tepat dalam suatu sistem sosial berdasarkan norma, nilai, keyakinan, dan definisi tertentu.

### **Laporan Keberlanjutan**

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) definisi dari laporan keberlanjutan atau sustainability report: *“Sustainability reporting is defined as a process that assists companies in setting goals, measuring performance and managing change towards a sustainable global economy – one that combines long term profitability with social responsibility and environmental care. Sustainability reporting is the key platform for communicating the company’s economic, environmental, social and governance performance, reflecting positive and negative impacts.”* Hal ini mengartikan bahwa laporan keberlanjutan didefinisikan sebagai suatu proses yang membantu perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan yang menggabungkan profitabilitas jangka Panjang dengan tanggung jawab sosial dan kepedulian lingkungan.

### **Global Report Initiative (GRI)**

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi internasional yang independen untuk mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan. Standar pelaporan dalam sustainability report ini akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

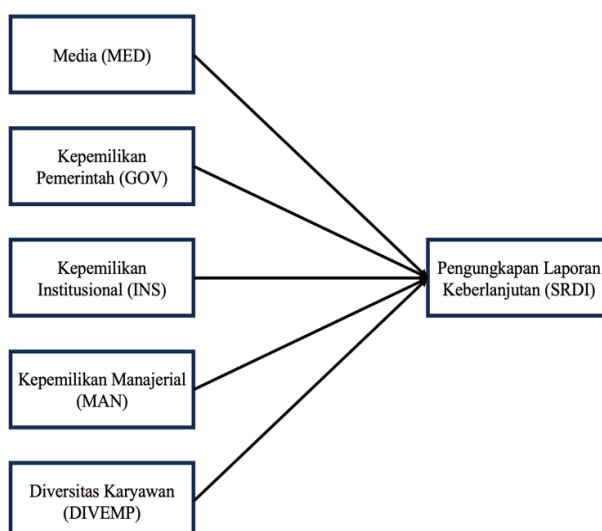
1. Hitipeuw & Kuntari, (2020) menguji mengenai “Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Sebanyak 30 perusahaan property dan Real Estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik dan media secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.
2. Qisthi & Fitri, (2021) menguji mengenai “Pengaruh Keterlibatan Pemangku Kepentingan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4”. Sebanyak 35 Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia selama 2016 – 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan

pemilik saham memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara keterlibatan karyawan, pemerintah, dan media tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

### Hipotesis

1. Ha1: Media berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Ha2: Kepemilikan Pemerintah berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Ha3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Ha4: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Ha5: Diversitas karyawan berpengaruh positif pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### 3. METODOLOGI

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan perusahaan yang masuk ke dalam Indeks SRIKEHATI, LQ 45, Jakarta Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20 pada tahun 2020-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sebuah penelitian kausal yang fokus pada pemahaman pengaruh antar variabel.

Pendekatan penelitian mengacu pada *eks post facto*, di mana dampak penelitian tidak terkait dengan semua variabel yang ada, dan peneliti memberikan laporan yang mencerminkan apa yang telah terjadi. Data dikumpulkan melalui analisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama satu periode dan dianalisis untuk mencapai kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data sekunder yang berupa laporan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks SRIKELHATI, LQ 45, Jakarta

Islamic Index (JII), dan IDX BUMN20 untuk periode tahun 2020 sampai 2022 secara berturut-turut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya menggunakan teknik purposive sampling.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

##### Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 1  
Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Variabel	Sig.
D1	0,844
D2	0,975
MED_D1	0,517
GOV_D1	0,727
INS_D1	0,217
MAN_D1	0,382
DIVEMP_D1	0,366
MED_D2	0,255
GOV_D2	0,050
INS_D2	0,443
MAN_D2	0,217
DIVEMP_D2	0,812

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian kesamaan koefisien tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data yang diuji. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa perbedaan antar variabel atau kelompok tersebut tidak dapat dianggap sebagai perbedaan yang signifikan secara statistik.

##### Uji Normalitas

Tabel 2

##### Hasil Uji Normalitas

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2 – tailed)	0,161

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 yang lebih besar dari nilai signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal dan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok data yang diuji secara statistik.

##### Uji Multikolinieritas

Tabel 3

##### Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
MED	0,512	1,954
GOV	0,862	1,161
INS	0,447	2,237
MAN	0,756	1,323
DIVEMP	0,676	1,478

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapatkan untuk setiap variabel, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi masalah multikolinieritas yang signifikan dalam model regresi.

##### Uji Autokorelasi

Tabel 4

##### Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,237

Sumber : data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Run Test dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,237, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk terjadinya autokorelasi. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa data telah memenuhi asumsi ketidakkorelasi antar residual, yang mendukung keandalan hasil analisis regresi yang dilakukan.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
(Constant)	0,670
MED	0,233
GOV	0,534
INS	0,161
MAN	0,742
DIVEMP	0,205

Sumber : data diolah, 2023

Dapat disimpulkan bahwa data telah memenuhi asumsi ketidakkorelasi antar residual, yang mendukung keandalan hasil analisis regresi yang dilakukan. Hal ini didukung oleh hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menggunakan uji Park, yang menunjukkan nilai signifikansi (sig) di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam data.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	0,043
MED	0,218
GOV	-0,513
INS	0,095
MAN	-2,288
DIVEMP	-0,098

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 0,043 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai pengungkapan laporan keberlanjutan akan menjadi 0,043.
- Variabel MED (Media) memiliki koefisien positif (0,218), menunjukkan adanya hubungan positif antara media sebagai stakeholder dan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, semakin tinggi nilai MED, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
- Variabel GOV (Kepemilikan Pemerintah) memiliki koefisien negatif (-0,513), menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan pemerintah dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan pemerintah, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

- d. Variabel INS (Kepemilikan Institusional) memiliki koefisien positif (0,095), menandakan hubungan positif antara kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
- e. Variabel MAN (Kepemilikan Manajerial) memiliki koefisien negatif (-2,288), menunjukkan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.
- f. Variabel DIVEMP (Diversitas Karyawan) memiliki koefisien negatif (-0,098), menunjukkan hubungan negatif antara diversitas karyawan dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Artinya, semakin tinggi diversitas karyawan, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

#### Uji Koefisien Determinan

Tabel 7

Hasil Uji Koefisien Determinan		
Model	R	R Square
1	0,602	0,362

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil pengujian pada tabel di

atas, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,362. Menurut kriteria sebelumnya, nilai R<sup>2</sup> yang digunakan berkisar antara 0 hingga 1. Oleh karena itu, tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebesar 36,2%. Sementara sisanya, yaitu 63,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### Uji Kealayaan Model (Uji F)

Tabel 8  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,426	5	0,085	3,406	0,015 <sup>b</sup>
Residual	0,750	30	0,025		
Total	1,175	35			

Sumber : data diolah, 2023

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 3,406 dengan probabilitas 0,015. Karena probabilitas berada di bawah 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi SRDI dan memberikan indikasi bahwa salah satu atau semua variabel akan signifikan.

#### Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9  
Hasil Uji t

Model	Sig.
(Constant)	0,880
MED	0,031
GOV	0,003



Model	Sig.
INS	0,606
MAN	0,074
DIVEMP	0,623

Sumber : data diolah, 2023

Dari hasil data yang terpapar dalam tabel di atas, dapat diuraikan:

- a. Hubungan media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0155 (Sig 2-tailed) atau 0,031 (Sig 1-tailed) untuk variabel media. Nilai signifikansi yang kurang dari tingkat signifikansi (0,05) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel media dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang positif sebesar 0,043 menunjukkan bahwa perubahan satu unit pada variabel media berhubungan positif sebesar 0,043 dengan pengungkapan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
- b. Hubungan kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,0015 (Sig 2-tailed) atau 0,003 (Sig 1-tailed) untuk variabel kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Nilai signifikansi yang berada di bawah tingkat signifikansi (0,05) menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang negatif sebesar -0,513 mengindikasikan bahwa adanya kepemilikan pemerintah berkorelasi negatif dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah dalam perusahaan memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

- c. Hubungan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini, variabel kepemilikan institusional memperoleh nilai signifikansi (sig) 0,303 (Sig 2-tailed) atau 0,606 (Sig 1-tailed) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Meskipun nilai Beta positif sebesar 0,095 menunjukkan arah hubungan positif, ketidaksignifikan hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak dapat dianggap sebagai signifikan secara statistik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

d. Hubungan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,037 (Sig 2-tailed) atau 0,074 (Sig 1-tailed). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, nilai Beta yang tercatat sebesar -2,288 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh signifikan yang

negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

e. Hubungan diversitas gender terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dalam penelitian ini, variabel diversitas gender karyawan memperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,3115 (Sig 2-tailed) atau 0,623 (Sig 1-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara diversitas gender karyawan dan pengungkapan laporan keberlanjutan tidak dapat dianggap signifikan secara parsial. Selain itu, nilai Beta sebesar -0,098 menunjukkan bahwa diversitas gender karyawan memiliki pengaruh negatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diversitas gender karyawan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

**Tabel 10**  
**Hasil Hipotesis**

Variabel	Nilai Sig 1-tailed	Nilai Sig 2-tailed	Kriteria Keputusan	Tanda Harapan	Tanda	Keputusan
MED	0,031	0,0155	$\alpha < 0,05$	+	+	H <sub>01</sub> Ditolak
GOV	0,003	0,0015		+	-	H <sub>02</sub> Diterima
INS	0,606	0,303		+	-	H <sub>03</sub> Diterima
MAN	0,074	0,037		+	-	H <sub>04</sub> Diterima
DIVEMP	0,623	0,3115		+	-	H <sub>05</sub> Diterima

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berdasarkan hasil uji yang telah

dilakukan, dapat diungkapkan bahwa media memiliki pengaruh positif pada pelaporan laporan keberlanjutan yang terdaftar di indeks SRIKELHATI, LQ45,

JII, dan IDX BUMN20 ( $0,0155 < 0,05$ ). Hasil ini selaras dengan penelitian oleh Trijaya (2017) dan Hitipeuw & Kuntari (2020), di mana Trijaya (2017) menyoroti bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan kegiatan sosial melalui situs webnya memudahkan para investor untuk memahami program-program keberlanjutan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

#### **Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan laporan keberlanjutan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina & Yuyetta, (2013), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qisthi & Fitri, (2021). Menurut Qisthi & Fitri, (2021), kepemilikan pemerintah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya laporan informasi terkait tenaga kerja, keselamatan kerja, dan aspek lainnya oleh sejumlah perusahaan.

#### **Pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keberlanjutan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2021) dan Parwati & Dewi (2021), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016). Pada penelitiannya, Dharmawan Krisna & Suhardianto (2016) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu untuk mengurangi biaya kegagalan melalui tanggung jawab sosial dan laporan tahunan tidak memberikan informasi yang memadai mengenai tujuan kepemilikan institusional.

#### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kepemilikan manajerial dan pelaporan laporan keberlanjutan, di mana terdapat pengaruh negatif yang tidak signifikan ( $0,074 > 0,05$ ). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sudana (2018), namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2021). Pada penelitiannya, hal ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang sangat kecil yang tidak dapat mendorong peningkatan pelaporan laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, walaupun kepemilikan manajerial memiliki potensi positif, hasil penelitian menunjukkan

kompleksitas dan perlu kajian lebih lanjut untuk memahami konteks spesifik yang mempengaruhi hubungan antara kepemilikan manajerial dan pelaporan laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh diversitas karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan**

Analisis hasil dalam penelitian ini menunjukkan diversitas gender karyawan tidak berpengaruh terhadap pelaporan laporan keberlanjutan, dengan nilai ( $0,623 > 0,05$ ). Artinya, tingkat diversitas gender karyawan tidak secara signifikan memotivasi peningkatan pelaporan laporan keberlanjutan dalam perusahaan.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- a. Telah terdapat cukup bukti untuk menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.
- b. Tidak cukup bukti untuk menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.
- c. Tidak cukup bukti untuk menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.
- d. Tidak cukup bukti untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pelaporan

keuangan.

- e. Tidak cukup bukti untuk menunjukkan bahwa diversitas karyawan tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan.

## **6. SARAN PENELITIAN**

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan peningkatan jumlah sampel guna meningkatkan validitas hasil penelitian. Selain itu, penting untuk meneliti variabel independen lainnya yang memiliki potensi untuk berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel – variabel tersebut dapat mencakup aspek – aspek yang belum dijelajahi seperti usia perusahaan, jenis industri, kebijakan pemerintah, dan lainnya.

## **REFERENSI**

- [1] Astutik, Y., & Cantika Adinda Putri. (2021, January). Tolong Pak Erick! Karyawan BUMN Ini 8 Bulan Belum Gajian. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210105132855-4-213604/tolong-pak-erick-karyawan-bumn-ini-8-bulan-belum-gajian>
- [2] Chaganti, R., & Damanpour, F. (1991). Institutional capital and firm performance. *Strategic Management Journal*, 12(7), 479–491.
- [3] COOPER, D. R., & SCHINDLER, P. S. (2014). *BUSINESS RESEARCH*

- METHODS (Twelve). Industrial management—Research.
- [4] Demsetz, H., & Lehn, K. (1985). The Structure of Corporate Ownership: Causes and Consequences. *Journal of Political Economy*, 93(6), 1155–1177. <https://doi.org/10.1086/261354>
- [5] Dharmawan Krisna, A., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–127. <https://doi.org/10.9744/jak.18.2.119-128>
- [6] Donaldson, T., & Preston, L. E. E. E. (1995). The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65–91.
- [7] Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh Keberagaman Gender terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Publik di Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2045. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- [8] Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. *The Triple Bottom Line: Does It All Add Up*, 1, 1–16. <https://doi.org/10.4324/9781849773348>
- [9] Fama, E. F., Jensen, M. C., Journal, S., & A, P. P. (2011). The University of Chicago Separation of Ownership and Control SEPARATION OF OWNERSHIP AND CONTROL \*. *Control*, 26(2), 301–325.
- [10] Gössling, T., & Vocht, C. (2007). Social role conceptions and CSR policy success. *Journal of Business Ethics*, 74(4), 363–372. <https://doi.org/10.1007/s10551-007-9512-3>
- [11] Harmoni, A. (2010). Media Richness Theory dan Potensi Website sebagai Media Komunikasi CSR oleh Perusahaan. *Media Richness Theory Dan Potensi Website Sebagai Media Komunikasi CSR Oleh Perusahaan*.
- [12] Hitipeuw, S. D., & Kuntari, Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, dan Media terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 40–51. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.135>
- [13] Huang, C. L., & Kung, F. H. (2010). Drivers of Environmental Disclosure and Stakeholder Expectation: Evidence from Taiwan. *Journal of Business Ethics*, 96(3), 435–451. <https://doi.org/10.1007/s10551-010-0476-3>
- [14] McCombs, M., & Shaw, D. (2012). The Agenda-Setting function of mass media. *Agenda Setting: Readings on*

- Media, Public Opinion, and Policymaking, 36(2), 17–26. <https://doi.org/10.4324/9781315538389>
- [15] Moore, J. G. (1990). Speaking of Gender edited by Elaine Showalter. *Rocky Mountain Review*, 44(1–2), 125–128. <https://doi.org/10.1353/rmr.1990.0002>
- [16] Porta, R. La, Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1998). Law and Finance. *Journal Of Political Economy*, 106(6), 1113–1155.
- [17] Prastyawan, R., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 475–481. <https://doi.org/10.37034/infec.v5i2.203>
- [18] Siegel, D. S., & Vitaliano, D. F. (2007). An Empirical Analysis of the Strategic Use of CSR. *Journal of Economics & Management Strategy*, 16(3), 773–792.
- [19] Soliman, M. M., Ragab, A. A., & Eldin, M. B. (2014). Board composition, ownership structure and voluntary disclosure: An empirical study of the listed companies in Egypt. *Corporate Ownership and Control*, 11(2 E), 415–425. <https://doi.org/10.22495/cocv11i2c4p6>
- [20] Widowati, W. W., & Mutmainah, S. (2023). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/37821>
- [21] Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan Leverage Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445–1472. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36894>